

Hubungan Kecerdasan Emosional dan *Teacher Self-Efficacy* pada Guru Sekolah Dasar Al-Mabrur

Relation Of Emotional Intelligence and Teacher Self-Efficacy
to Al-Mabrur Elementary School Teachers

¹Muthmainnah Khairul Alam, ²Dewi Rosiana

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹muthmainnahka@gmail.com, ²dewirosiana@yahoo.com

Abstract. Al-Mabrur Elementary School presents an education service called the acceleration program in the inclusion setting. Teachers have a heavy burden during the learning process because they have to be able to handle normal students, special bright students with special gift, and students with special needs at the same time. Whereas in the real situation, there were only 4% of teachers with special educational backgrounds from 23 teachers and there were no class assistants. But it does not prevent them from continuing to teach while handling students with different abilities. The teacher has the confidence to be able to overcome difficult situations inside and outside the classroom. They also realize that in order to cope with difficult situations one must have a good mood or feeling because it affects teaching strategies and classroom management. The purpose of this study was to determine the closeness of the relationship between emotional intelligence and teacher self-efficacy in teachers at Al-Mabrur Elementary School. Measuring instruments used are emotional intelligence constructed based on the theoretical framework of Goleman (2009) and adaptation of the Ohio State Teacher Efficacy Scale (OSTES) compiled by Tschannen-Moran, M & Hoy, A. W. (2001). The method used is the correlational method with the Spearman rank technique performed on 23 teachers. Correlation results show a correlation coefficient of 0.727 with a significance value of 0.000 which indicates a close relationship between emotional intelligence and teacher self-efficacy.

Keywords: Acceleration.

Abstrak. Sekolah Dasar Al-Mabrur menyuguhkan layanan pendidikan yang disebut sebagai program akselerasi dalam *setting* inklusi. Guru memiliki beban berat selama proses pembelajaran karena harus mampu menangani siswa normal, siswa cerdas istimewa berbakat istimewa, dan siswa berkebutuhan khusus sekaligus. Sedangkan keadaan riilnya, guru yang memiliki latar belakang pendidikan khusus hanya 4% dari 23 guru dan tidak ada guru pendamping kelas. Namun beratnya beban yang dimiliki tidak menghalangi mereka untuk tetap mengajar sekaligus menangani siswa dengan kemampuan berbeda-beda. Guru memiliki keyakinan mampu mengatasi situasi sulit di dalam maupun di luar kelas. Mereka juga menyadari bahwa untuk dapat mengatasi situasi sulit harus memiliki *mood* atau perasaan yang baik karena memengaruhi strategi mengajar dan manajemen kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keeratn hubungan antara kecerdasan emosional dan *teacher self-efficacy* pada guru di Sekolah Dasar Al-Mabrur. Alat ukur yang digunakan adalah kecerdasan emosional yang dikonstruksi berdasarkan kerangka teori dari Goleman (2009) dan adaptasi dari *Ohio State Teacher Efficacy Scale (OSTES)* yang disusun oleh Tschannen-Moran, M & Hoy, A. W. (2001). Metode yang digunakan adalah metode korelasional dengan teknik *rank spearman* yang dilakukan pada 23 guru. Hasil korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.727 dengan nilai signifikansi 0.000 yang menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kecerdasan emosional dan *teacher self-efficacy*.

Kata Kunci: Akselerasi dalam *setting* inklusi, Kecerdasan emosional, *Teacher self-efficacy*.

A. Pendahuluan

SD Al Mabrur merupakan satu-satunya sekolah dasar yang melaksanakan program akselerasi dalam *setting* inklusi yang terletak di Kabupaten Bandung hingga tahun 2019. Istilah program akselerasi dalam *setting* inklusi merupakan istilah yang

dibuat oleh sekolah. Penyelenggaraan layanan akselerasi dalam *setting* inklusi menjadikan sekolah ini sebagai sekolah terbuka yang sejalan dengan prinsip dan gerakan *education for all* yang dicanangkan UNESCO sebagai gerakan internasional.

Guru di SD Al-Mabrur memiliki beban yang berat selama proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Tidak adanya guru pendamping kelas (GPK) selama proses pembelajaran, setiap guru memiliki tuntutan untuk dapat menangani siswa normal, siswa cerdas istimewa berbakat istimewa (CI/BI), dan siswa berkebutuhan khusus sekaligus. Tantangan lainnya adalah setiap guru harus mampu memberikan dan menyesuaikan materi ajar agar dapat diterima oleh setiap siswa dengan kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Sedangkan keadaan riilnya mereka kurang memadai karena persentase guru yang memiliki latar belakang pendidikan khusus hanya 4% dari jumlah keseluruhan guru yaitu 23 orang.

Guru tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus dan sekolah tidak menyediakan GPK (guru pendamping kelas) menyebabkan guru-guru melakukan *trial and error* untuk mendapatkan metode yang efektif bagi dirinya dalam mengatasi siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus. Namun hal tersebut harus didukung dengan pengetahuan mengenai sistem sekolah dan mengenai siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mendapatkan hubungan kecerdasan emosional dan *teacher self-efficacy* pada guru di Sekolah Dasar Al-Mabrur.

B. Landasan Teori

Kecerdasan Emosional

Goleman mengutip Salovey (1990), menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu :

1. Mengenali Emosi Diri
Mengenali emosi diri sendiri

merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.

2. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

3. Memotivasi Diri Sendiri

Individu harus memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati.

5. Membina Hubungan

Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan.

Teacher Self-Efficacy

Efikasi guru didefinisikan sebagai keyakinan kemampuan guru dalam dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan supaya berhasil menyelesaikan tugas pembelajaran dalam konteks tertentu (Tschannen-Moran, Hoy, dan Woolfolk Hoy, 1998).

Spesifikasi yang dilakukan pada tugas mengajar guru menurut Tschannen-Moran dan Woolfolk Hoy (2001) yaitu: Keyakinan dalam manajemen kelas, keyakinan dalam instruksional, dan keyakinan dalam keterlibatan siswa.

1. Keyakinan dalam manajemen kelas (*Efficacy in Classroom Management*) mengacu pada keyakinan akan kemampuan diri dalam menerapkan aturan-aturan dalam kelas.

2. Keyakinan dalam instruksional (*Efficacy in Instructional Strategies*) mengacu pada keyakinan akan kemampuan diri untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi tersebut.
3. Sedangkan keyakinan dalam keterlibatan siswa (*Efficacy in Student Engagement*) mengacu pada keyakinan akan kemampuan diri dalam menangani hal-hal yang terkait dengan siswa.

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Korelasi Kecerdasan Emosional dan *Teacher Self-Efficacy*

perhitungan korelasi antara kecerdasan emosional dan *teacher self-efficacy* didapatkan nilai signifikansi 0 dimana <0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan *teacher self-efficacy*. Koefisien korelasi yang didapatkan yaitu 0.727 menunjukkan bahwa korelasi tinggi. Karena korelasi antara kedua variabel tersebut adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi pula *teacher self-efficacy*.

Hasil Korelasi Aspek Kecerdasan Emosional dan *Teacher Self-Efficacy* Hasil Korelasi Aspek Mengenali Emosi Diri dan *Teacher Self-Efficacy*

perhitungan korelasi antara kecerdasan emosional dan *teacher self-efficacy* didapatkan nilai signifikansi 0 dimana <0.05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aspek mengenali emosi diri dan *teacher self-efficacy*. Koefisien korelasi yang didapatkan yaitu 0.717 menunjukkan

bahwa korelasi tinggi.

Hasil Korelasi Aspek Mengelola Emosi dan *Teacher Self-Efficacy*

perhitungan korelasi antara kecerdasan emosional dan *teacher self-efficacy* didapatkan nilai signifikansi 0 dimana <0.05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aspek mengelola emosi dan *teacher self-efficacy*. Koefisien korelasi yang didapatkan yaitu 0.621 menunjukkan bahwa korelasi tinggi.

Hasil Korelasi Aspek Memotivasi Diri Sendiri dan *Teacher Self-Efficacy*

perhitungan korelasi antara kecerdasan emosional dan *teacher self-efficacy* didapatkan nilai signifikansi 0 dimana <0.05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aspek memotivasi diri sendiri dan *teacher self-efficacy*. Koefisien korelasi yang didapatkan yaitu 0.604 menunjukkan bahwa korelasi cukup.

Hasil Korelasi Aspek Mengenali Emosi Orang Lain dan *Teacher Self-Efficacy*

perhitungan korelasi antara kecerdasan emosional dan *teacher self-efficacy* didapatkan nilai signifikansi 0 dimana <0.05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aspek mengenali emosi orang lain dan *teacher self-efficacy*. Koefisien korelasi yang didapatkan yaitu 0.669 menunjukkan bahwa korelasi tinggi.

Hasil Korelasi Membina Hubungan dan *Teacher Self-Efficacy*

perhitungan korelasi antara kecerdasan emosional dan *teacher self-efficacy* didapatkan nilai signifikansi 0 dimana <0.05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aspek membina hubungan dan *teacher self-efficacy*. Koefisien korelasi yang didapatkan

yaitu 0.678 menunjukkan bahwa korelasi tinggi.

Tabulasi Silang antara Kecerdasan Emosional dan *Teacher Self-Efficacy* terhadap Program Akselerasi dalam Setting Inklusi

Dari 23 guru SD Al-Mabrur yang memiliki kecerdasan emosional rendah dengan *teacher self-efficacy* rendah sebanyak 6 (26%) guru, yang memiliki kecerdasan emosional rendah dengan *teacher self-efficacy* tinggi sebanyak 7 (31%) guru, yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan *teacher self-efficacy* rendah sebanyak 1 (4%), dan yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dengan *teacher self-efficacy* tinggi sebanyak 9 (39%) guru.

Data Demografi

Jenis Kelamin

Hasil penelitian hubungan antara kecerdasan emosional dan *teacher self-efficacy* dipengaruhi oleh jenis kelamin menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak yang memiliki kecerdasan emosional rendah dibandingkan responden laki-laki.

Usia

Hasil penelitian hubungan antara kecerdasan emosional dan *teacher self-efficacy* dipengaruhi oleh usia menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia 40 tahun ke bawah memiliki kecerdasan emosional yang rendah, sedangkan responden yang usianya di atas 40 tahun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan menurun kembali.

Pengalaman Mengajar

Hasil penelitian hubungan antara kecerdasan emosional dan *teacher self-efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman mengajar semakin meningkat pada guru yang memiliki

pengalaman mengajar di atas 5 tahun.

B. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi positif yang tinggi antara kecerdasan emosional dengan *teacher self-efficacy*. Korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula *teacher self-efficacy* pada guru di Sekolah Dasar Al-Mabrur. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional guru maka akan semakin rendah pula *teacher self-efficacy*.
2. Sejalan dengan hasil perhitungan korelasi antara aspek-aspek kecerdasan emosional dengan *teacher self-efficacy*, didapat bahwa aspek mengenali emosi diri merupakan aspek yang memiliki korelasi paling tinggi dengan *teacher self-efficacy*. Koefisien korelasinya sebesar 0.717. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek mengenali emosi diri sangat memengaruhi tinggi rendahnya *teacher self-efficacy*.

C. Saran

1. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional, guru-guru hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar seperti pelatihan asertivitas, empati, dan lainnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional bagi guru yang masih memiliki kecerdasan emosional rendah dan dapat mempertahankan bagi guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi.

2. Selain itu, mempertahankan kegiatan *sharing session* yang diselenggarakan sekolah agar selalu dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan membekali pengetahuan mengenai program pembelajaran dan pengetahuan mengenai siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji alat ukur yang sebaiknya digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan/atau *teacher self-efficacy*.

Hermaya, T. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.

Tschannen-Moran, M., & Woolfolk-Hoy, A. (2001). Teacher efficacy: Capturing an elusive construct. *Teaching and Teacher Education*, 17, 783-805.

Tschannen-Moran, M., Woolfolk-Hoy, A., & Hoy, W. K., (1998). Teacher efficacy: Its meaning and measure. *Review of Educational Research*, 68(2), 202-248.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY, US: W H Freeman/ Times Books/ Henry Holt & Co.
- Dibapile, W. T. S. (2012). *Teacher efficacy and classroom management among Boyswana junior Secondary School teachers* PhD diss. University of Tennessee.
- Goleman, D. (1997). *Emotional intelligence*. Terjemahan: Hermaya, T. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2005). *Working with emotional intelligence*. Terjemahan: Hermaya, T. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasan emosional. Mengapa EI lebih penting dari EQ*. Terjemahan: